POLA KOMUNIKASI PENGAJAR DI UNIT PELAKSANA TEKNIS BALAI INFORMASI TEKNOLOGI LIPI BANDUNG

(Studi Deskriptif Mengenai Pola Komunikasi Pengajar Dalam Kegiatan Pelatihan Multimedia di Unit Pelaksana Teknis Balai Informasi Teknologi LIPI Bandung)

Skripsi

Diajukan Untuk Menempuh Sidang Sarjana (S1)
Pada Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas

Oleh :

Fajar Firmansyah

41807818

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI HUMAS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
BANDUNG

2015

ABSTRACT

THE LECTURER COMMUNICATION PATTERN IN UNIT PELAKSANA TEKNIS BALAI INFORMASI TEKNOLOGI LIPI BANDUNG (descriptive assesment about The lecturer communication pattern in multimedia training at Unit Pelaksana Teknis Balai Informasi Teknologi LIPI Bandung)

by :
Fajar Firmansyah
NIM. 41807818

This research under Guidance:
Sangra Juliano P., M.I.Kom

This research aimed to understand *the pattern communication of lecturer in multimedia traning center at UPT Balai Informasi Teknologi - LIPI Bandung. Sub focus of this research which is* ***the process*** *and* ***the obstacle of communication.***

The approach of this research *is qualitative with descriptive assessment. The sample were selected using saturated sampling method, around two lecturer from multimedia training UPT Balai Informasi Teknologi – LIPI Bandung and two people from participants to clarify and strengthen the data were selected using purposive sampling. This data obtained through observation without paricipating the lecturer, interview, documentation, literature and tracing the data online. The data analysis technique by reducing data, collecting data, providing data and take conclusion from it.*

The results of this research show that *the processes of communication in teaching should be made in primary and secondary. In primary the communication conveyed using Indonesian formal langguage but not stiff and tending to relax, the lecturer using formal clothes and the lecturer seems friendly. Secondary method delivered using whiteboard media, projector, video, module, a slide ad magazine. The obstacle of communication that arises comes from psychological factors, semantis, mechanical and environment.*

Conclusion *based on the results of this research was the communication process from lecturer has been running well and two way communication.*

Suggestion *for lecturer from multimedia training UPT Balai Informasi Teknologi – LIPI Bandung to tempo of teaching not to fast in presenting the material, more active in asking constraints to participants training, and improve the content of powerpoint slides and enlarge the letter in powerpoint slides.*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Pola komunikasi pengajar dalam sebuah pelatihan dibutuhkan untuk menunjang tujuan pelatihan. Begitupun dengan kegitan pelatihan Multimedia di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Balai Informasi Teknologi - LIPI Bandung, pengajar membutuhkan pola komunikasi dalam memberikan pengajaran. Pola komunikasi merupakan proses komunikasi dimana komunikator menyampaikan pesan/informasi kepada komunikan. Komunikator dalam sebuah pelatihan multimedia di UPT Balai Informasi Teknologi - LIPI Bandung adalah pengajar sedangkan komunikannya adalah peserta pelatihan, dan pesan/informasi yang disampaikan adalah materi-materi pelatihan multimedia seperti Photoshop, In desain dan Coreldraw.

Pola diartikan sebagai bentuk atau struktur yang tetap sedangkan komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih dengan cara tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsunganya, guna memudahkan pemikiran secara sistematik dan logis." (Effendy, 1989).. Pola komunikasi yang merupakan sebuah bentuk komunikasi yang berulang-ulang. Dalam proses ini perlu di perhatikan wujud interaksi antara pengajar terhadap peserta pelatihan agar tujuan dari komunikasi berjalan efektif. Pengajar yang melakukan pengajaran kepada peserta pelatihan melalui pola komunikasi yang dirancang dengan baik dan dipersiapkan dengan matang diharapkan dapat memberikan dan menambah ketermpilan baru bagi peserta.

Dalam KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003: 17), Arti Pengajar terdapat pada kata asal "ajar" yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang untuk diketahui. berdasarkan pengertian diatas, pengajar adalah orang yang mengajarkan petunjuk kepada orang lain. Petunjuk disini dapat dikatakan ilmu/keterampilan yang dimiliki oleh pengajar yang akan disampaikan kepada orang lain (peserta pelatihan), maka dari itu seorang pengajar dituntut menguasai bidang keilmuan/keterampilan. Pengajar dalam sebuah pelatihan juga harus menjadi komunikator yang baik dalam menyampaikan materi pelatihan kepada peserta, dimana seorang pengajar harus komunikatif selain harus menguasai materi pengajaran.

Pembelajaran peserta dengan mengikuti pelatihan ini mengapa bisa efektif karena ada nya pola komunikasi, dalam komunikasi sendiri terdapat unsur-unsur komunikasi yaitu sumber, pesan, penerima, efek, media, umpan balik dan hambatan (noise). Dalam komunikasi, seorang komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan melalui pola - pola komunikasi, yang dalam prosesnya terdapat hambatan komunikasi. Komunikator harus mengetahui dengan baik siapa

komunikannya, karena dengan mengetahui siapa komunikannya komunikasi yang terjalin akan berjalan baik. Begitupun seorang pengajar harus mengetahui siapa peserta dan apa kebutuhannya agar tercipta komunikasi yang baik selama pelatihan berlangsung.

Dalam kegiatan pelatihan, terjadi pola komunikasi antara pengajar dan peserta pelatihan, disini perlu dipahami pengajar yang mengajarkan pesertanya tentang hal - hal yang berkaitan dengan keahlian / keterampilan. Sebenarnya proses memberikan keterampilan multimedia hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui media tertentu ke penerima pesan. Pelatihan diharapkan dapat menghasilkan pengaruh atau efek kepada peserta, pengaruh atau efek yang diharapkan adalah pemahaman mengenai apa yang disampaikan oleh pengajar. Melihat hal - hal yang telah disampaikan, bukan tidak mungkin pola komunikasi pengajar akan berbeda - beda bagi setiap individu yang mengikuti pelatihan. Oleh karena itu seorang pengajar seharusnya memiliki kemampuan komunikasi yang baik, agar peserta dapat mengerti dan paham dengan pesan yang disampaikan.

UPT Balai Informasi Teknologi - LIPI Bandung merupakan Unit Satuan Kerja dibawah Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah yang berada di Kota Bandung. Berdasarkan keputusan kepala LIPI No. 1026/M/2002 Pasal 2, UPT Balai Informasi Teknologi - LIPI ini mempunyai tugas melaksanakan pengembangan, pelayanan informasi, kepustakaan di bidang teknologi. UPT Balai Informasi Teknologi - LIPI mempunyai produk pelatihan - pelatihan di bidang Keperpustakaan dan Multimedia. UPT Balai Informasi Teknologi - LIPI berada di kota Bandung tepatnya di jalan sangkuriang Cisitu, komplek LIPI Gd.40 Bandung 40135.

Alasan peneliti mengangkat penelitian ini karena LIPI merupakan Lembaga Non Kementerian sebagai lembaga ilmu pengetahuan yang berada di Indonesia. Menurut peneliti LIPI mempunyai citra baik di mata publik, dari situ peneliti ingin mengetahui mengenal LIPI dari pelatihan yang diadakan LIPI khususnya pelatihan multimedia dan ingin mengetahui pola komunikasi pengajar dalam pelatihan tersebut, yang di adakan oleh Unit Satuan Kerja yang berada di Kota Bandung. Tetapi di sisi lain peneliti beranggapan jika banyak instansi yang mengirim pegawainya untuk mengikuti pelatihan multimedia hanya sebatas untuk penyerapan anggaran instansi saja. Peneliti memilih penelitian pelatihan multimedia karena multimedia berhubungan dengan jurusan keilmuan yang sedang peneliti tempuh, yaitu Ilmu Komunikasi konsentrasi Humas. Karena pada prakteknya seorang humas harus menguasai multimedia sebagai alat untuk menunjang citra perusahaan dimana ia bekerja. Peneliti juga pernah melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di UPT Balai Informasi Teknologi - LIPI Bandung di bagian seksi Pemasyarakatan dan Kerja Sama sebagai staff humas

yang membuat peneliti akan lebih mudah dan nyaman dalam melakukan penelitian karena peneliti mempunyai pengalaman ketika melakukan PKL.

1.2 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan : "Bagaimana Pola Komunikasi Pengajar di Unit Pelaksana Teknis Balai Informasi Teknologi LIPI Bandung (Studi Deskriptif Mengenai Pola Komunikasi Pengajar Dalam Kegiatan Pelatihan Multimedia di Unit Pelaksana Teknis Balai Informasi Teknologi LIPI Bandung)"

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pertanyaan yang telah disusun secara rinci pada rumusan masalah mikro. Tujuan penelitian menunjukan apa yang dicapai atau apa yang akan terjadi dari penelitian yang di uji. Tujuan penelitian akan digunakan sebagai rujukan dalam merumuskan kesimpulan penelitian.

1. Untuk Mengetahui **Proses Komunikasi** Pengajar Dalam Kegiatan Pelatihan Multimedia di Unit Pelaksana Teknis Balai Informasi Teknologi LIPI Bandung.
2. Untuk Mengetahui **Hambatan Komunikasi** Pengajar Dalam Kegiatan Pelatihan Multimedia di Unit Pelaksana Teknis Balai Informasi Teknologi LIPI Bandung.
3. Untuk Mengetahui **Pola Komunikasi** Pengajar di Unit Pelaksana Teknis Balai Informasi Teknologi LIPI Bandung (Studi Deskriptif Mengenai Pola Komunikasi Pengajar Dalam Kegiatan Pelatihan Multimedia di Unit Pelaksana Teknis Balai Informasi Teknologi LIPI Bandung)

2. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir peneliti yang dijadikan sebagai skema pemikiran yang melatarbelakangi penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran ini, peneliti akan mencoba menjelaskan pokok masalah penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada pola komunikasi sebagai bagian proses komunikasi : "Pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsunganya, guna memudahkan pemikiran secara sistemaik dan logis." (Effendy, 1989)

Bertolak dari penjelasan di atas maka peneliti, menetapkan sub fokus menganalisis fokus penelitian sebagai berikut :

1. Proses Komunikasi

Komunikasi tidak bisa terlepas dari proses. Oleh karena itu apakah suatu komunikasi dapat berlangsung dengan baik atau tidak tergantung dari proses yang berlangsung tersebut. Menurut Onong Uchjana Effendy, Proses Komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Proses komunikasi terbagi dua tahap, yaitu :

1) Proses Komunikasi Secara Primer
2) Proses Komunikasi Secara Sekunder

2. Hambatan Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya "Dinamika Komunikasi" (2009: 11-16), faktor-faktor penghambat komunikasi, yaitu :

1. Hambatan sosiologis - antropologis -psikologis
2. Hambatan Semantis
3. Hambatan Mekanis
4. Hambatan Ekologis

Kerangka Pemikiran ini, peneliti berusaha menjelaskan tentang Pola Komunikasi pengajar dalam sebuah pelatihan multimedia di UPT Balai Informasi Teknologi - LIPI Bandung. Kemudian diaplikasikan pada penelitian yang akan menjelaskan mengenai rumusan masalah penelitian yang akan dipaparkan pada beberapa hal, sebagai berikut :

1. Proses Komunikasi

Proses komunikasi pada penelitian ini akan menunjukan cara berkomunikasi pengajar memanfaatkan proses komunikasi secara dua tahap yaitu dengan menggunakan proses komunikasi primer dan sekunder.

2. Hambatan Komunikasi

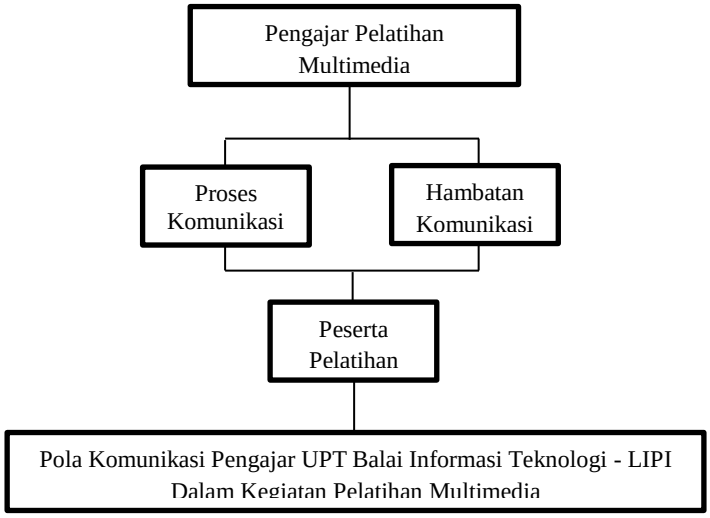
Hambatan komunikasi pada bagian ini diterapkan guna meminimalisir ketidakefektifan komunikasi yang dilakukan Pengajar dalam kegiatan pelatihan di UPT Balai Informasi Teknologi - LIPI Bandung. Hambatan komunikasi ini dapat berasal dari gangguan, kepentingan, motivasi terpendam, dan prasangka.

3. Pola Komunikasi

Pada bagian ini akan diketahui intisari dari pola komunikasi pengajar guna memahami pola komunikasi yang dilakukan melalui proses komunikasi dan hambatan komunikasi yang terjadi selama proses kegiatan pelatihan. Pola komunikasi yang dilakukan pengajar dilihat dari pola komunikasi satu arah dan dua arah.

Alur pemikiran merupakan ringkasan pemikiran dari peneliti atau pemikiran dari penelitian ini secara garis besar mengenai langkah-langkah atau tahapan-tahapan mengenai masalah yang peneliti teliti. Adapun Gambar Alur Peneliti pemikiran berikut di bawah ini :

Gambar 2.1
Alur Model Kerangka Pemikiran

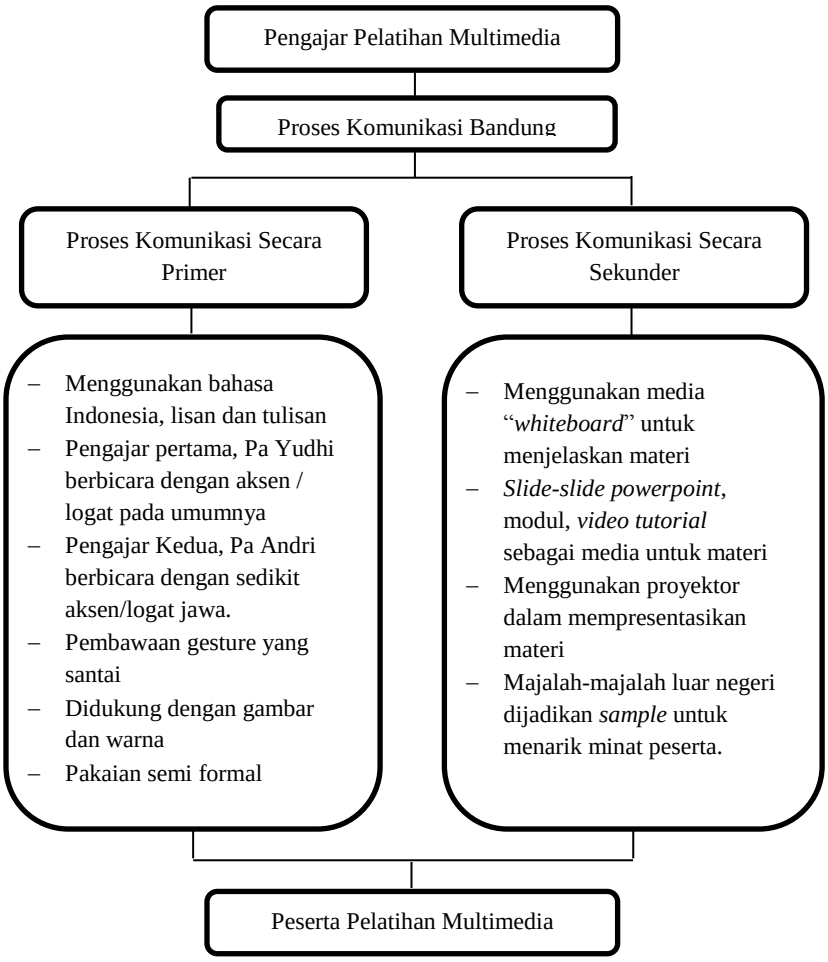


Sumber : Aplikasi Peneliti, 2014

3. Pembahasan

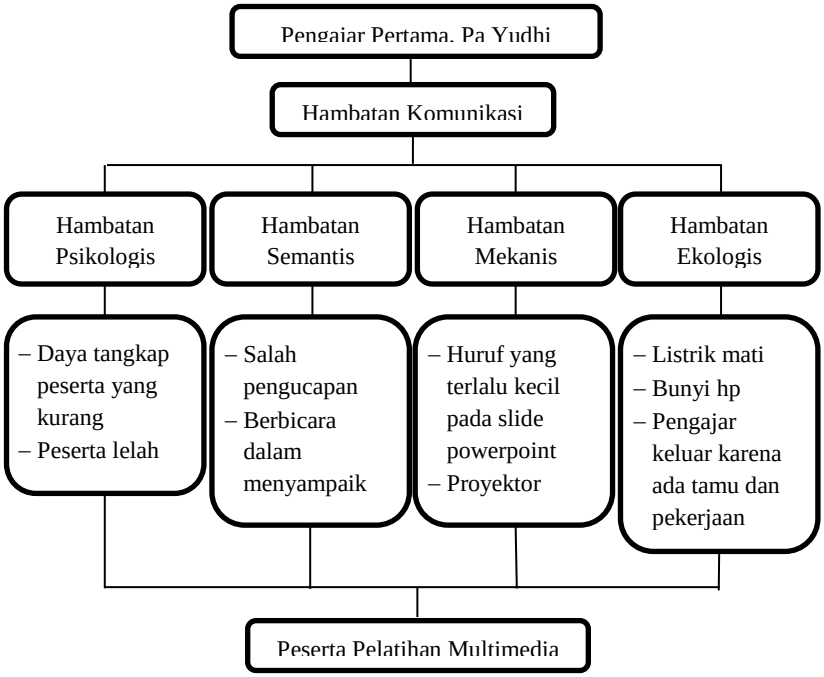
Berdasarkan pengamatan dan hasil penelitian dilapangan peneliti akan membahas mengenai Pola Komunikasi Pengajar Dalam Kegiatan Pelatihan Multimedia Di UPT Balai Informasi Teknologi - LIPI Bandung. Berikut Pembahasan yang digambarkan dalam alur model penelitian.

Gambar 3.1
Proses Komunikasi Pengajar Dalam Kegiatan Pelatihan Multimedia di UPT Balai Informasi Teknologi - LIPI Bandung



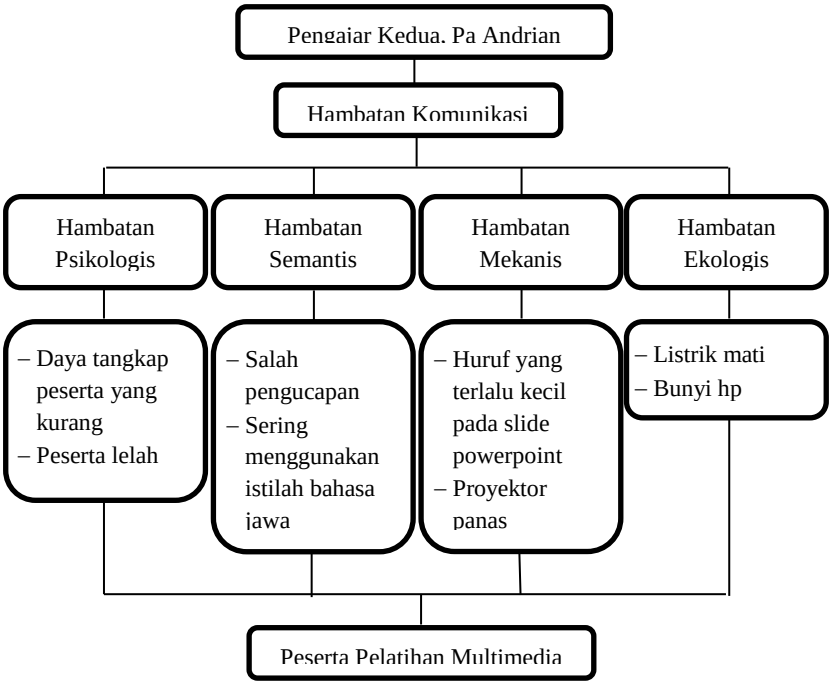
Sumber: Analisis Peneliti, 2015

Gambar 3.2
Hambatan Komunikasi Pengajar Pertama Dalam Kegiatan Pelatihan Multimedia di UPT Balai Informasi Teknologi - LIPI Bandung



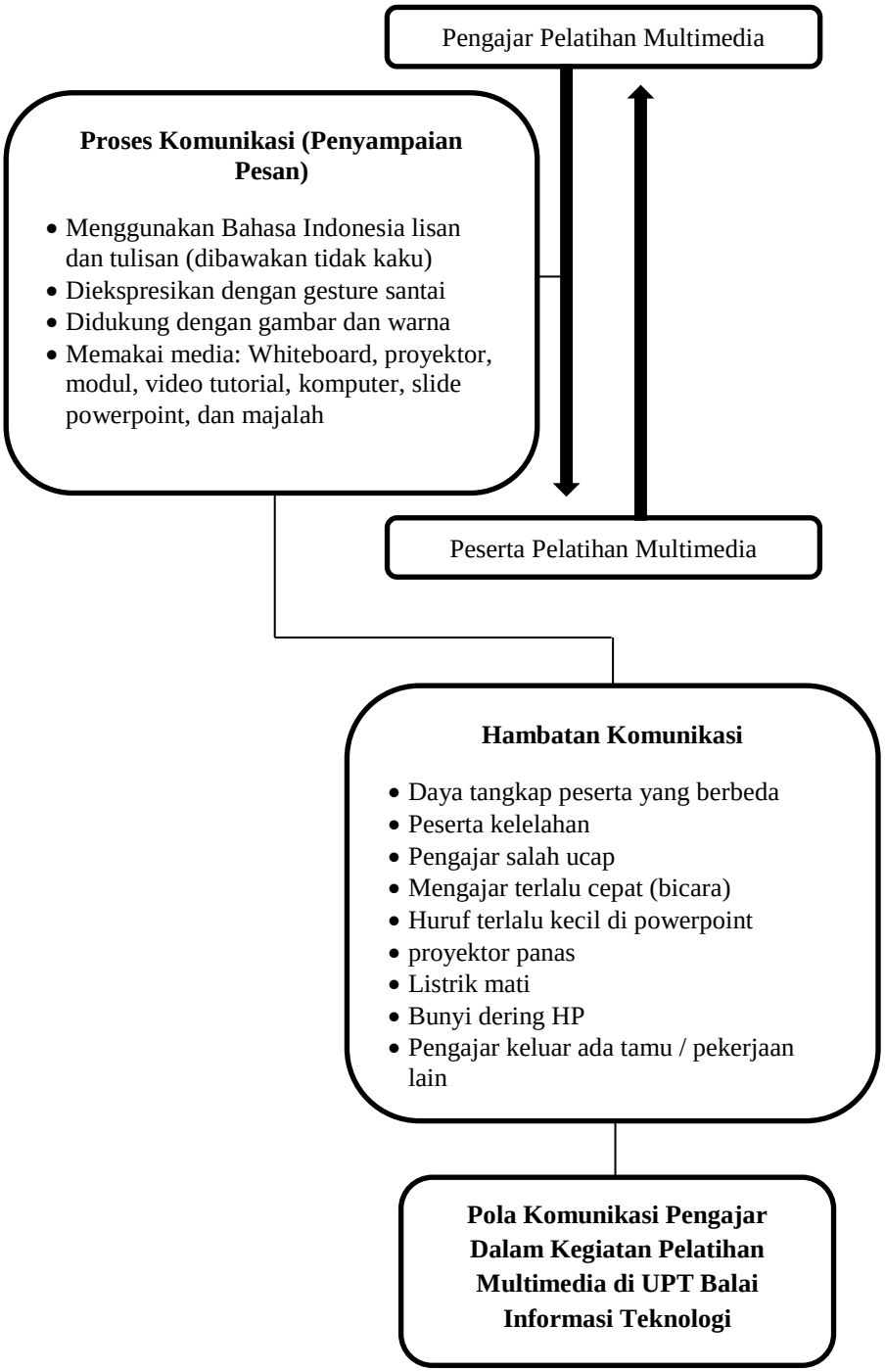
Sumber: Analisis Peneliti, 2015

Gambar 3.3
Hambatan Komunikasi Pengajar Kedua Dalam Kegiatan Pelatihan Multimedia di UPT Balai Informasi Teknologi - LIPI Bandung



Sumber: Analisis Peneliti, 2015

Gambar 4.11
Pola Komunikasi Pengajar Dalam Kegiatan Pelatihan Multimedia di UPT Balai Informatika Teknologi - LIPI Bandung



Sumber: Analisi Peneliti, 2015

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dari bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. **Proses Komunikasi** pengajar dalam kegiatan pelatihan multimedia di UPT Balai Informasi Teknologi - LIPI Bandung dilakukan dengan bahasa Indonesia yang disampaikan dengan tidak kaku atau santai. Pengajar memposisikan dirinya bukan hanya menjadi pengajar melainkan menjadi teman diskusi bagi pesertanya. Pembawaan gesture yang santai dalam menyampaikan materi kepada peserta, membuat kondisi selama pelatihan nyaman. Pengajar dibantu dengan menggunakan gambar dan warna dalam memberikan materi, terlebih pelatihan ini banyak mengandung banyak gambar dan warna. Cara berpakaian pengajar mencerminkan jika dia seorang profesional dibidangnya dengan menggunakan pakaian formal. Dalam proses komunikasi yang dilakukan pengajar selain menggunakan bahasa juga dibantu dengan media seperti: Proyektor, *Slide-slide powerpoint*, *whiteboard*, modul, *video tutorial*, dan majalah-majalah yang memiliki *layout* menarik sebagai *sample*.

2. **Hambatan Komunikasi** pengajar dalam kegiatan pelatihan multimedia di UPT Balai Informasi Teknologi - LIPI Bandung terjadi dari hambatan psikologis, seperti: Daya tangkap yang berbeda dalam menerima pesan yang disampaikan oleh pengajar serta peserta hilang konsentrasi dikarenakan lelah selama proses pelatihan berlangsung. Hambatan juga terjadi ketika pengajar salah ucap dalam menyampaikan pesan serta dalam penyampaian materi pengajar terlalu cepat. Selanjutnya hambatan muncul pada sisi mekanis, seperti: Huruf yang terlalu kecil pada *slide-slide powerpoint* serta proyektor yang eror karena kepanasan. Terakhir hambatan yang datang dari hambatan ekologis, seperti: Listrik mati yang menyebabkan media elektronik sebagai media dalam menyampaikan pesan juga ikut mati. hal lain yang terjadi ketika suara nada panggil hp berbunyi karena ada panggilan. Serta pengajar yang kadang harus meninggalkan pelatihan dikarenakan tugas ataupun ada tamu yang berkunjung. Tetapi, pada proses komunikasi yang pengajar lakukan dalam menyampaikan pesan kepada pesertanya dalam kegiatan pelatihan multimedia dapat meminimalisir hambatan yang muncul dengan cara pengajar cepat merespon hambatan yang muncul.

3. **Pola Komunikasi** pengajar dalam kegiatan pelatihan multimedia di UPT Balai Informasi Teknologi - LIPI Bandung yang diterapkan pola komunikasi dua arah, dimana tidak hanya pengajar dalam memberikan pesan kepada

peserta, tetapi peserta pun dapat memberikan pesan kepada pengajar sebagai umpan balik langsung dari peserta pelatihan multimedia. Pengajar dapat lebih mudah memahami peserta dikarenakan adanya umpan balik tersebut dan membuat komunikasi berjalan dengan baik. Begitupun dengan peserta pelatihan multimedia dapat lebih mudah menangkap apa yang disampaikan oleh pengajar karena pola komunikasi yang digunakan pola komunikasi dua arah. Pola komunikasi pengajar tidak terlepas dari proses komunikasi pengajar yang menyampaikan dengan baik isi pikirannya kepada peserta dengan menggunakan komunikasi secara primer dan secara sekunder yang juga didukung dengan penggunaan media. Dalam pola komunikasi pengajar yang diterapkan terdapat hambatan-hambatan dari sisi psikologis, peserta memiliki daya tangkap yang berbeda serta peserta lelah selama pelatihan berlangsung. Dari hambatan semantis, pengajar salah dalam pengucapan kata ataupun kalimat dan terlalu cepat dalam menyampaikan materi. Dari hambatan mekanis, huruf yang terdapat didalam *slide* powerpoint terlalu kecil, proyektor panas. Dari hambatan ekologis, listrik mati, bunyi dari *handphone*, dan pengajar keluar ruangan kelas untuk menemui tamu dan melakukan pekerjaan lain yang tidak dapat ditinggalkan. Tetapi pengajar dapat meminimalisir hambatan yang ada hingga hambatan-hambatan yang muncul tidak terlalu mempengaruhi pola komunikasi. Jadi pola komunikasi pengajar dalam kegiatan pelatihan multimedia di UPT Balai Informasi Teknologi LIPI Bandung memakai pola komunikasi dua arah, dimana pola komunikasi dua arah menjadi ciri khas pola komunikasi yang digunakan pengajar dalam kegiatan pelatihan multimedia

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Ardianto, Elvinaro. 2010. *Metode Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif.* Bandung : Simbiosa Rekatama Media AW, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Bungin, Burhan. 2008. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grapindo Persada.

Devito, Joseph A. Edisi kelima. *Komunikasi Antar Manusia*. Tangerang: KARISMA Publishing Group.

Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

_____, Onong Uchjana. 2009. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

_____, Onong Uchjana. 2013. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* (cetakan keduapuluh dua). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hardjana, Agus M. 2013. *Komunikasi Interpersonal Dan Intrapersonal*. Yogyakarta: Kanisius

Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif). Jakarta: Penerbit Erlangga.

Mangkunegara, Anwar Prabu. 2000. *Manajemen sumber daya manusia perusahaan.* Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitan Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian PR dan Komunikasi*. Jakarata : PT. Raja Grafindo Persada

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono, 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung : Alfabeta

_____, 2012. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.Suprapto, Tommy. 2005. *Pengantar Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Media Pressindo

Solihat, Manap dkk. 2014. *Interpersonal Skill*. Bandung: Mujahid Press

Pace, R. Wayne dan Don F. Faules. 2010. *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan* (Terjemahan Deddy Mulyana). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rivai, Veithzal. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan.* Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Karya Ilmiah (Litelatur) :

Apriyanti, Deuis Nur. 2014 *Pola Komunikasi Penyuluh Agama Dengan Residen Dalam Pembinaan Sosial Keagamaan di Balai Besar Rehabilitasi BNN Lido,* Jakarta: UIN Syarief Hidayatullah

Raedi, Ergan. 2014 *Pola Komunikasi Pemandu (Trainer) Pada Program Sekolah Lapangan Pengendalian Hama Terpadu (SL-PHT)* (Studi Deskriptif Tentang Pola Komunikasi Pemandu Dalam Program SL-PHT Pada Kelompok Tani di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat). Bandung: Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM).

Wardhani, Puspa, Susan. 2014 *Pola Komunikasi Si Guru dan Siswa Siswi SMP Negeri 16 Bandung Dalam Program Rebo Nyunda* (Studi Kasus Pola Komunikasi Guru dan Siswa-Siswi SMP Negeri 16 Bandung Dalam Program Rebo Nyunda). Bandung: Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM).

Internet :

- http://www.psychologymania.com/2013/08/pengertian-pola-komunikasi.html
- http://www.digilib.bit.lipi.com